



STRATEGI GURU PKN DALAM PENGUATAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB DI MASA PANDEMI COVID-19

Penulis pertama¹, (Silvia Rosta Corina)

Afiliasi Penulis (Program Studi Pendidikan Dasar, Pascasarjana Unimed)

Email korespondensi(silviarostacorina@gmail.com)

ABSTRAK

Pembelajaran yang dilakukan dari jarak jauh di masa pandemi Covid-19 menjadi tantangan tersendiri bagi guru pendidikan PKN. Guru harus mampu menciptakan lingkungan belajar untuk mengembangkan etika, tanggung jawab, dan karakter siswa. Penelitian ini menjelaskan tentang strategi guru pendidikan PKN dalam penguatan karakter tanggung jawab siswa di masa pandemi Covid-19. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru PKN dalam penguatan karakter tanggung jawab siswa di era pandemi Covid-19 adalah sebagai berikut: 1) melalui pembelajaran online dengan mengingatkan siswa tentang kesadaran dan tanggung jawabnya sebagai siswa, 2) melalui proses dan penilaian kehadiran, 3) melalui penilaian tugas berdasarkan ketepatan waktu pengiriman tugas, 4) mengkomunikasikan siswa secara pribadi untuk mengingatkan mereka untuk mengerjakan tugas, 5) mengomunikasikan orang tua melalui grup whatsapp orang tua terkait tugas siswa, dan 6) mengomunikasikan wali kelas.

Kata kunci: *strategi guru, tanggung jawab, pandemi Covid-19*

ABSTRACT

The learning carried out remotely during the Covid-19 pandemic is a challenge for civics education teacher. Teacher must be able to create a learning environment to develop ethics, responsibility, and character of students. This study describes the strategies of civics education teacher in strengthening the character of responsibility of students during the Covid-19 pandemic. This study is a descriptive study with a qualitative approach. The results showed that the strategies of civics education teachers in strengthening the character of responsibility of students in the Covid-19 pandemic era were as follows: 1) through online learning by reminding students about their awareness and responsibility as students, 2) through process and attendance assessments, 3) through assignment grades based on the timeliness of sending assignments, 4) communicating students personally to remind them to do assignments, 5) communicating parents through parents' whatsapp groups related to students' assignments, and 6) communicating the homeroom teachers.

Keywords: teacher's strategy, responsibility, the Covid-19 pandemic

PENDAHULUAN

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah menyatakan virus Corona atau Covid-19 sebagai pandemi karena telah menyebar ke lebih dari 100 negara di dunia. Menurut WHO, pandemi adalah suatu kondisi ketika sebagian dari populasi dunia berisiko terinfeksi. Pada tanggal 30 Januari 2020, Direktur Jenderal WHO telah menyatakan bahwa Corona Virus Disease (selanjutnya disebut Covid19) merupakan penyakit epidemik yang akan terus berkembang dan merupakan kedaruratan



kesehatan berskala internasional bagi masyarakat global. Salah satu negara di dunia yang sedang menghadapi pandemi Covid-19 adalah Indonesia. Kasus terkonfirmasi positif Covid-19 hingga 28 Oktober 2020 mencapai 400.483 dengan penambahan 4.029 kasus baru dalam 24 jam terakhir, 325.793 pasien sembuh, dan 13.612 pasien meninggal dunia sejak pengumuman pasien pertama pada 2 Maret 2020. Berdasarkan data peningkatan kasus yang pesat di Indonesia, pemerintah telah membuat beberapa kebijakan yaitu social distancing, physical distancing, lockdown, dan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) atau kebijakan yang melarang keramaian untuk memutus mata rantai penyebaran. Covid19. Kebijakan tersebut mempengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk sosial, budaya, politik, ekonomi, dan terutama pendidikan. Di bidang pendidikan, pada tanggal 24 Maret 2020, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Keadaan Darurat Wabah Covid-19. Surat ini menyatakan bahwa proses kegiatan belajar mengajar dilakukan di rumah melalui pembelajaran online/jarak jauh.

Pembelajaran jarak jauh diartikan sebagai pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara mandiri baik dari segi waktu, tempat, strategi, maupun metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini juga dapat didefinisikan sebagai pembelajaran di mana pendidik, siswa, dan bahan ajar dipisahkan oleh ruang dan kemudian disatukan atau dihubungkan dengan bantuan alat teknologi komunikasi. Pembelajaran jarak jauh juga bisa disebut sebagai pembelajaran online. Pembelajaran online di masa pandemi Covid-19 bisa dikatakan menjadi solusi untuk tetap menjalankan proses pendidikan. Handarini & Wulandari mengatakan salah satu alternatif yang bisa digunakan untuk tetap belajar di masa pandemi Covid-19 adalah melalui pembelajaran online. Pembelajaran online dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai platform teknologi digital seperti google classroom, zoom meeting, video conference, telepon atau live chat, whatsapp group, dan lain-lain yang dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran online/jarak jauh dalam praktiknya masih banyak menimbulkan pengalaman belajar yang kurang memadai bagi siswa. Banyak yang menganggap bahwa pembelajaran online saja tidak cukup dan memiliki banyak kekurangan dalam pelaksanaannya. Pratiwi menyatakan bahwa pembelajaran online memiliki beberapa kelemahan yaitu penggunaan jaringan internet membutuhkan infrastruktur yang memadai dan biaya yang tidak sedikit, serta adanya masalah komunikasi melalui internet akibat sinyal yang tidak stabil. Selain itu, pembelajaran online juga masih membingungkan siswa, membuat siswa pasif, kurang kreatif dan produktif, serta membuat siswa terlalu banyak menerima informasi/konsep.

Hal lain yang dihasilkan dari pembelajaran online adalah siswa tidak dapat menerapkan berbagai pembiasaan nilai-nilai utama dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Hal ini berdampak pada pelaksanaan penguatan pendidikan karakter untuk membangun karakter siswa berbasis budaya sekolah tidak dapat berjalan dengan baik. Karakter mengacu pada sifat, sifat, moral atau lebih dikenal dengan kepribadian. Orang yang berkarakter adalah orang yang berkepribadian atau berkarakter. Karakter, sifat, dan moral tidak dapat dipisahkan dalam jiwa seseorang dan dengan sifat-sifat tersebut seseorang akan dengan mudah menunjukkan sikap, tindakan, dan aktivitasnya



secara spontan. Di Indonesia, karakter menjadi salah satu sorotan utama mengingat masih banyak hal buruk yang terjadi di segala aspek termasuk dalam aspek pendidikan. Dalam aspek inilah yang menjadi inti dari pendidikan karakter. Pendidikan karakter adalah pendidikan yang bertujuan untuk mempersiapkan warga negara yang memiliki karakter yang baik. Pendidikan karakter sangat penting untuk diajarkan dan dikuatkan kepada peserta didik karena tidak berdiri sendiri, tetapi mendukung seluruh potensi yang dimiliki peserta didik. Pentingnya karakter menyebabkan dikeluarkannya Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal, pasal 1 ayat (1) yang menyatakan: "Penguatan Pendidikan Karakter, selanjutnya disingkat PPK, adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi hati, perasaan, pikiran, dan tubuh dengan keterlibatan dan kerjasama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental."

Pada dasarnya siswa sudah memiliki karakter dari dalam dirinya. Karakter dapat diperkuat untuk menghasilkan potensi diri yang lebih baik dan membawa perubahan yang diinginkan dari kebiasaan dan sikap siswa itu sendiri. Karakter ini tidak dapat diperkuat hanya oleh siswa, tetapi harus ada dorongan dari lingkungan sekolah dimana strategi guru berperan dalam penguatan karakter siswa. Tugas guru dalam proses pembelajaran adalah mendorong, membimbing, dan menyediakan fasilitas belajar bagi siswa guna mencapai tujuan pembelajaran. Guru juga bertanggung jawab untuk mengawasi segala sesuatu yang terjadi dalam pembelajaran di kelas dan membantu proses pengembangan diri siswa. Pembelajaran online di masa pandemi Covid-19 yang dilakukan dari jarak jauh menambah tugas dan tanggung jawab ekstra sekaligus tantangan bagi guru untuk dapat menciptakan suasana belajar dalam upaya mengembangkan etika, tanggung jawab, dan karakter siswa karena guru adalah yang utama, pusat dalam membangun dan memperkuat karakter siswa di sekolah. Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dan bertanggung jawab dalam pembentukan karakter adalah pendidikan kewarganegaraan. Pembelajaran PKN di sekolah bertujuan untuk membangun dan mengembangkan karakter peserta didik agar menjadi warga negara yang baik sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila. Balogun & Yusuf menjelaskan bahwa pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang tugasnya membekali generasi muda agar memiliki nilai-nilai tanggung jawab, loyalitas dan akuntabilitas. Melalui pendidikan kewarganegaraan, nilai-nilai tentang kehidupan berbangsa dan bernegara diajarkan kepada generasi muda. Pendidikan kewarganegaraan berbasis nilai menekankan pada terwujudnya warga negara yang baik yang memiliki kompetensi holistik dalam bidang pengetahuan, keterampilan, dan karakter bangsa. Nilai karakter yang menarik dan menjadi fokus penelitian ini adalah karakter tanggung jawab.

Karakter tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dilakukannya bagi dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Di masa pandemi Covid-19, siswa dan guru akan saling berinteraksi dalam pembelajaran online berbantuan teknologi, mulai dari penyampaian



materi, pemberian tugas, penyerahan tugas, hingga evaluasi. Namun pada kenyataannya, seringkali siswa kurang bertanggung jawab dalam hal apa yang seharusnya dilakukan dan diterapkan dalam pembelajaran. Siswa sering terlambat dalam menyampaikan tugas yang telah diberikan oleh guru. Selanjutnya, siswa sering meremehkan partisipasi dalam pembelajaran. Kurangnya tanggung jawab siswa yang muncul akan berdampak pada perilaku siswa selanjutnya. Oleh karena itu, diperlukan strategi guru PKn dalam penguatan karakter peserta didik agar peserta didik tumbuh menjadi pribadi yang bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya diemban. Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter harus dilakukan secara efektif untuk membangun karakter peserta didik di masa pandemi Covid-19 yang membutuhkan pembelajaran online.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pemilihan metode dan pendekatan didasarkan pada fokus peneliti pada kegiatan mengidentifikasi, mendeskripsikan, mendokumentasikan, mengetahui, dan menyimpulkan suatu gejala yang akan dieksplorasi. Tujuan penelitian kualitatif meliputi informasi tentang fenomena utama yang digali dalam penelitian, partisipan penelitian, dan lokasi penelitian. Penelitian ini diarahkan untuk mengkaji strategi guru PKn dalam penguatan karakter tanggung jawab siswa di era pandemi Covid-19. Subjek penelitian dipilih dengan menggunakan teknik purposive dengan memperhatikan kriteria dan pertimbangan tertentu yang ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian, dimana dalam penelitian ini adalah guru PKn dan perwakilan siswa kelas VIII di SMP. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data dalam penelitian ini diperiksa dengan menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber adalah teknik yang digunakan untuk menentukan kredibilitas data melalui beberapa sumber. Triangulasi teknis digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Analisis data menggunakan komponen analisis data menurut Miles & Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakter Tanggung Jawab Siswa di Era Pandemi Covid-19

Salah satu elemen penting untuk kemajuan seluruh bangsa di dunia adalah karakter. Karakter diartikan sebagai seperangkat nilai yang dijadikan pedoman dan acuan dalam berpikir, bersikap, dan bertindak dalam setiap aktivitas kehidupan yang selalu berlandaskan pada nilai-nilai karakter. Karakter melekat pada diri seseorang. Untuk memiliki karakter yang baik, seseorang harus mengetahui apa yang baik, bertindak dengan cara yang baik secara moral, dan cenderung ke arah yang baik melalui pengembangan kebijakan. Dalam bidang pendidikan, pendidikan karakter memegang peranan yang sangat penting dalam membangun generasi muda yang berkarakter.



Pendidikan karakter bukan hanya mengajarkan hal-hal yang baik atau buruk. Lebih dari itu, pendidikan karakter merupakan upaya menanamkan kebiasaan (habituation) yang baik agar peserta didik mampu bersikap dan bertindak berdasarkan nilai-nilai yang telah menjadi kepribadiannya. Tujuan akhir pendidikan karakter adalah mempersiapkan generasi penerus untuk mewarisi masyarakat. Pendidikan karakter telah tercermin dalam Pasal 3 Undang-Undang Dasar Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membangun watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan karakter layak diterapkan melalui pendidikan kewarganegaraan dalam membangun akhlak generasi muda. Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang menitikberatkan pada pembinaan seseorang untuk memahami dan mampu melaksanakan hak dan kewajibannya agar menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945. Oleh karena itu, pendidikan kewarganegaraan memiliki peran penting dalam penanaman karakter di lingkungan sekolah. Pendidikan karakter dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila, antara lain nilai agama, kejujuran, toleransi, disiplin, kerja keras, kreativitas, kemandirian, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, suka membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab. Berdasarkan penelitian, rendahnya kesadaran siswa akibat sistem zonasi masih menjadi masalah serius, khususnya kesadaran siswa kelas VIII. Semua nilai karakter peserta didik dari sistem zonasi menurun dari nilai-nilai kemandirian, disiplin, tanggung jawab, dan lain-lain. Situasi pandemi Covid-19 yang menuntut pembelajaran online juga memperburuk suasana permasalahan karakter, khususnya karakter tanggung jawab pada siswa. Dalam melaksanakan pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19, masih banyak keluhan dari para guru, termasuk guru PKn bahwa tanggung jawab siswa di SMP Negeri 3 Kebumen masih sangat rendah. Padahal, salah satu karakter baik yang harus dimiliki siswa Indonesia adalah tanggung jawab. Tanggung jawab dalam belajar dapat digambarkan sebagai suatu kondisi di mana siswa bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri atau didefinisikan sebagai keahliannya sendiri dalam memecahkan masalah dalam kaitannya dengan proses pembelajaran.

Tanggung jawab belajar meliputi sikap atau perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dilakukan oleh dirinya sendiri atau orang lain dan lingkungan sekitarnya. Indikator tanggung jawab menurut Rodhiyah Syafitri adalah sebagai berikut. 1) mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik, 2) bertanggung jawab atas setiap tindakan, 3) menyelesaikan tugas sesuai jadwal yang telah ditentukan, dan 4) mengerjakan tugas kelompok bersama-sama. Berdasarkan hasil wawancara, guru PKn melihat perilaku tanggung jawab siswa dalam pembelajaran online dari: 1) ketepatan absensi. Pada masa pandemi Covid-19 pembelajaran dimulai pukul 07.30, namun guru PKn memberikan dispensasi waktu 15 menit, 2) kehadiran mengikuti proses pembelajaran online yang menjadi tanggung jawab awal siswa, dan 3) ketepatan waktu penyampaian tugas. Dalam praktiknya, di tengah kondisi pandemi Covid-19, masih banyak siswa yang tidak bertanggung jawab terhadap apa yang seharusnya dilakukan sebagai siswa. Tidak



sedikit siswa yang masih berfikir sedikit tentang pembelajaran sehingga tidak mengikuti kegiatan pembelajaran. Beberapa siswa juga tidak menyerahkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan (terlambat) atau bahkan gagal dalam mengerjakan dan menyerahkan tugas.

Strategi Guru PKn dalam Penguatan Karakter Tanggung Jawab Siswa di Era Pandemi Covid-19

Dalimunthe [29] menyatakan bahwa strategi pembelajaran pendidikan karakter di sekolah dapat diintegrasikan dalam 4 bentuk, yaitu (1) mengintegrasikan nilai dan etika dalam mata pelajaran; (2) internalisasi nilai-nilai positif yang ditanamkan oleh seluruh warga sekolah; (3) pembiasaan dan pelatihan, pemberian contoh dan panduan; dan (4) terciptanya suasana karakter di sekolah dan pembiasaan. Namun akibat pandemi Covid-19, pelaksanaan pembelajaran dan penguatan pendidikan karakter di sekolah belum dapat berjalan dengan baik karena adanya kebijakan pembelajaran online di rumah untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19. Berdasarkan hasil penelitian, strategi yang dilakukan guru pendidikan PKn dalam penguatan karakter tanggung jawab siswa di era pandemi Covid-19 adalah sebagai berikut. 1) melalui pembelajaran online dengan mengingatkan siswa tentang kesadaran dan tanggung jawabnya sebagai siswa. Pembelajaran PKn online pada masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 3 Kebumen dilakukan dengan sinkronisasi virtual menggunakan google meet. Tugas diberikan secara individu atau kelompok melalui google classroom atau whatsapp group untuk mata pelajaran PKn dan dikirim melalui email, 2) melalui penilaian proses pembelajaran dan penilaian kehadiran atau partisipasi dalam pembelajaran online. Partisipasi dalam pembelajaran merupakan tanggung jawab awal siswa, 3) nilai tugas berdasarkan ketepatan waktu pemberian tugas dan indikator lain yang dinilai, 4) berkomunikasi dengan siswa secara pribadi dalam mengingatkan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya dan harus diselesaikan, 5) berkomunikasi melalui orang tua. grup whatsapp tentang tugas anaknya, dan 6) mengomunikasikan penyerahan tugas dengan wali kelas. Adanya forum komunikasi grup whatsapp kelas umum dan forum kelas per mata pelajaran serta forum komunikasi grup whatsapp orang tua juga menjadi faktor pendukung dalam penguatan pendidikan karakter siswa di masa pandemi Covid-19 khususnya karakter tanggung jawab. Faktor pendukung lainnya adalah penggunaan jurnal agenda kegiatan belajar mengajar oleh guru dengan tujuan agar penyampaian materi dan tugas terstruktur dan berkelanjutan meskipun pembelajaran dilakukan secara online. Guru PKn di SMP Negeri 3 Kebumen menggunakan 2 kali absensi, yaitu absensi virtual di awal pembelajaran melalui google meet dan absensi via google form yang diisi siswa di akhir pembelajaran. Hal ini juga menjadi faktor pendukung dalam penguatan karakter tanggung jawab di era pandemi Covid-19 khususnya di SMP Negeri 3 Kebumen.

Bentuk nilai tanggung jawab yang ingin dikembangkan atau diperkuat oleh guru PKn meliputi: 1) pribadi, berupa kesadaran, kepedulian, dan kesediaan untuk bertindak bagi dirinya sebagai individu dalam berbagai situasi kehidupan, 2) bersifat sosial (dalam konteks siswa SMP), berupa kesadaran, kepedulian, dan tindakan untuk bertindak dalam kehidupan sosial dengan masyarakat, mendorong partisipasi dalam kehidupan sosial, 3) tanggung jawab sebagai warga negara, dalam konteks siswa sekolah menengah pertama yaitu membangun kesadaran, kepedulian, dan rasa tanggung jawab sebagai warga negara Indonesia agar mau berbuat untuk kemaslahatan negara, membangun kesadaran, kepedulian dan tindakan untuk memenuhi hak dan kewajibannya sebagai warga negara. Berdasarkan hasil penelitian, kendala yang dialami guru pendidikan PKn



dalam penguatan karakter tanggung jawab peserta didik di era pandemi Covid-19 terdiri dari kendala internal dan eksternal. Kendala internal mengacu pada kendala yang dihadapi oleh guru pendidikan PKn. Adapun kendala internal dalam penguatan karakter tanggung jawab siswa di era pandemi Covid-19 adalah sebagai berikut. 1) ada pertemuan atau kegiatan yang diadakan tanpa pemberitahuan terlebih dahulu yang mengakibatkan tidak adanya kegiatan belajar mengajar, 2) situasi dan kondisi guru PKn, seperti sakit atau ada keperluan mendesak yang tidak bisa ditinggalkan, tertinggal, 3) kurangnya sarana dan prasarana guru PKn yang menyebabkan terganggunya kegiatan pembelajaran online, dan 4) guru PKn kurang menguasai teknologi. Adapun kendala eksternal dalam pelaksanaan penguatan karakter tanggung jawab siswa di era pandemi Covid-19 adalah sebagai berikut. 1) terdapat pengurangan jam belajar mata pelajaran PKn pada masa pandemi Covid-19, 2) kegiatan ekstrakurikuler pada masa pandemi Covid-19 dibatalkan, 3) tidak ada pertemuan langsung dengan siswa atau tidak adanya pembelajaran tatap muka menyulitkan untuk membangun kesadaran diri siswa, 4) kondisi keluarga siswa yang bervariasi seperti siswa dari latar belakang keluarga yang berbeda. Tidak jarang orang tua siswa kurang memperhatikan perkembangan belajar anaknya di masa pandemi Covid-19 karena sibuk dengan pekerjaan, 5) sarana dan prasarana siswa yang mendukung proses pembelajaran online seperti peralatan teknologi informasi, sinyal, kuota internet, dan lain sebagainya tidak memadai.

Berdasarkan data yang telah diuraikan mengenai kendala penguatan karakter tanggung jawab siswa di era pandemi Covid-19, upaya yang dilakukan guru PKn untuk mengatasi kendala tersebut adalah sebagai berikut. Pertama, mereka berkomunikasi secara pribadi dengan siswa yang memiliki masalah dalam pembelajaran online. Kedua, guru mengkomunikasikan perkembangan siswa dan permasalahan yang terjadi kepada wali kelas kemudian wali kelas menyampaikan kepada orang tua siswa melalui whatsapp group orang tua yang telah dibuat. Ketiga, guru melakukan kunjungan rumah ke rumah siswa. Kunjungan rumah dilakukan dengan tetap mematuhi protokol kesehatan Covid-19. Tujuan dilakukannya home visit ke rumah siswa adalah untuk mengetahui kondisi siswa yang sebenarnya. Kunjungan rumah dilakukan terutama bagi siswa yang memiliki kendala dalam belajar di masa pandemi Covid-19. Terakhir, dengan memahami kondisi siswa terkait sarana dan prasarana, siswa diberikan tugas kelompok agar dapat bekerja sama dan saling membantu. Dengan demikian, siswa masih memiliki rasa tanggung jawab dengan tugas yang harus dikerjakan dan diserahkan. Penguatan pendidikan karakter sebagai kebijakan di bidang pendidikan berperan vital dalam memperkuat proses internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam rangka membangun generasi yang berkarakter unggul. Gerakan Program Penguatan Karakter (PPK) harus direncanakan, dilaksanakan, dan dikendalikan secara memadai dalam kegiatan pendidikan di sekolah untuk mewujudkan hakikat pendidikan nasional.

SIMPULAN

Penguatan karakter untuk menghasilkan potensi diri yang lebih baik dan membawa perubahan yang diinginkan dari kebiasaan dan sikap siswa tidak dapat dikuatkan hanya dari siswa, tetapi harus ada dorongan dari lingkungan sekolah dimana strategi seorang guru berperan dalam penguatan tersebut. Karakter siswa. Strategi guru PKn dalam penguatan karakter tanggung jawab siswa di era pandemi Covid-19 antara lain, 1) melalui pembelajaran online dengan mengingatkan



siswa tentang kesadaran dan tanggung jawabnya sebagai siswa, 2) melalui penilaian proses pembelajaran dan penilaian kehadiran. atau partisipasi dalam pembelajaran online yang merupakan bentuk tanggung jawab awal, 3) nilai tugas berdasarkan ketepatan waktu penyerahan tugas dan indikator penilaian lainnya, 4) berkomunikasi dengan siswa secara pribadi dalam mengingatkan tugas, 5) berkomunikasi melalui grup whatsapp orang tua mengenai tugas siswa, 6) berkomunikasi melalui wali kelas. Hambatan dalam penguatan karakter tanggung jawab siswa di era pandemi Covid-19 antara lain, 1) situasi dan kondisi guru dan siswa (sakit atau kebutuhan yang tidak dapat ditinggalkan), 2) fasilitas guru dan siswa yang tidak memadai dan infrastruktur (teknologi, internet, dan jaringan) yang mengganggu proses pembelajaran online, 3) tidak bertemunya siswa secara langsung sehingga sulit untuk membangun kesadaran diri siswa, dan 4) kondisi keluarga setiap siswa. Solusi yang diupayakan untuk mengatasi permasalahan tersebut antara lain, 1) berkomunikasi secara privat dengan siswa yang mengalami kendala dalam pembelajaran online, 2) berkomunikasi dengan wali kelas mengenai perkembangan siswa dan permasalahan siswa, 3) home visit ke rumah siswa dengan tetap mematuhi protokoler. kesehatan Covid-19, 4) dengan memahami kondisi siswa terkait sarana dan prasarana, guru memberikan tugas kelompok agar siswa bekerja sama dan saling membantu, sehingga menanamkan rasa tanggung jawab terhadap tugas yang harus dikerjakan dan diserahkan . Penguatan karakter tanggung jawab siswa berguna untuk menciptakan generasi yang berkarakter unggul sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945.

Data Diri Penulis

Pertama-tama marilah kita panjatkan puji dan syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmad-Nya lah, kita masih diberi kesehatan dan kesempatan. Halo, izinkan saya memperkenalkan diri terlebih dahulu, perkenalkan nama lengkap saya Silvia Rosta Corina, teman-teman dan keluarga biasa memanggil saya dengan nama singkat yaitu 'Silvia'. Saya berusia 29 tahun dan sedang menempuh jenjang S2 di Universitas Negeri Medan, dengan konsentrasi Pendidikan Pkn, tepatnya pada Prodi Pascasarjana Pendidikan Dasar. Hobi saya yaitu mewarnai gambar dan membaca. Saya adalah gadis dari Suku Karo, lahir pada tanggal 04 April 1993, beragama Katolik, dengan status masih Lajang. Cita-cita saya adalah menjadi Guru Profesional, Dosen, serta dapat membangun sekolah sendiri, guna menciptakan lapangan kerja bagi rekan-rekan Guru yang lain.

Bagi pembaca dan teman-teman sekalian diharapkan semoga dapat memberikan masukan serta kritik dan saran yang membangun kepada saya, mengenai jurnal ini, melalui email: silviarostacorina@gmail.com. Atas kepedulian dan perhatiannya, saya ucapkan terimakasih.



DAFTAR PUSTAKA

WHO, (2020) Considerations for Quarantine of Individuals in the Context of Containment for Coronavirus Disease (COVID-19), Interim Guidance, 19 March 2020.

W.A.F. Dewi, (2020) Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar, Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Vol. 2, No. 1 : 55-61, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>

H. Kör, H. Aksoy, H. Erbay, (2014) Comparison of the Proficiency Level of the Course Materials (Animations, Videos, Simulation, E-Books) Used In Distance Education, Procedia– Social and Behavioral Sciences Vol. 141: 854-860, <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.05.150>

M. Iskenderoglu, T.A. Iskenderoglu, M. Palanci, (2017) Opinion of Teaching Staff in Distance Education Systems, Regarding the Assesment and Evaluation Process, Procedia-Social and Behavioral Sciences Vol. 46: 4661-4665, <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.06.314>

O.I. Handarini and S.S. Wulandari, (2020) Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19, Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP) Vol. 8, No. 3: 496-503.

W.A.F. Dewi, (2020) Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar, Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Vol. 2, No. 1: 55-61, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>

E.W. Pratiwi, (2020) Dampak Covid-19 terhadap Kegiatan Pembelajaran Online di Sebuah Perguruan Tinggi Kristen di Indonesia, Prespektif Ilmu Pendidikan Vol. 34, No. 1: 1-8, <https://doi.org/10.21009/PIP.341.1>

N.B. Argaheni, Sistematik Review: Dampak Perkuliahan Daring Saat Pandemi Covid-19 terhadap Mahasiswa Indonesia, Placentum: Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Aplikasinya Vol. 8, No. 2: 99- 108, <https://doi.org/10.20961/placentum.v8i2.43008>

E.R. Dewi and A.A. Alam, (2020) Transformation Model for Character Education of Students, Cypriot Journal of Educational Sciences Vol. 15, No. 5: 1228-1237, <https://doi.org/10.18844/cjes.v15i5.5.155>



R. Shumer, C. Lam, & B. Laabs, (2020) Ensuring Good Character and Civic Education: Connecting through Service Learning, *Asia Pasific Journal of Education* Vol 32, No 4: 430–440, <https://doi.org/10.1080/02188791.2012.741768>

I.N. Balogun and A. Yusuf, (2019) Teaching Civic Education to Learners through Best Practices, *Anatolian Journal of Education* Vol. 4, No. 1: 39-48, <https://doi.org/10.29333/aje.2019.414a>